

**PENGARUH *SENSE OF COMMUNITY* DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI (HOTS) DALAM
PEMBELAJARAN FISIKA MATERI HUKUM NEWTON
TENTANG GRAVITASI BERBANTUAN
WHATSAPP**

(Skripsi)

**Oleh
ANNISA PRASETYO HENI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PENGARUH *SENSE OF COMMUNITY* DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI (*HOTS*) DALAM PEMBELAJARAN FISIKA MATERI HUKUM NEWTON TENTANG GRAVITASI BERBANTUAN WHATSAPP

Oleh

Annisa Prasetyo Heni

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh SoC dan SE siswa terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X IPA SMA N 1 Terbanggi Besar yang berjumlah 7 kelas. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X IPA 1 dan X IPA 2 yang masing masing terdiri dari 34 dan 33 siswa tahun ajaran 2019/2020. Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Post-test only design*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menggunakan uji regresi linear tunggal tidak terdapat pengaruh antara SoC dengan HOTS dengan nilai korelasi sebesar 0,184 dan koefisien determinasi sebesar 0,034 yang ditafsirkan bahwa SoC hanya berkontribusi 3,4 % terhadap HOTS, dan tidak terdapat pengaruh antara SE terhadap HOTS dengan nilai korelasi sebesar 0,148 dan koefisien determinasi sebesar 0,022 yang dapat ditafsirkan bahwa SoC hanya berkontribusi sebesar 2,2 % terhadap HOTS dan berdasarkan hasil uji regresi linear berganda tidak terdapat pengaruh SoC dan SE terhadap HOTS dengan nilai korelasi sebesar 0,173 dan koefisien determinasi 0,030 yang dapat ditafsirkan bahwa SoC dan SE hanya berkontribusi sebesar 3,0

% terhadap HOTS. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh SoC dan SE terhadap HOTS dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* berbantuan WhatsApp.

Keyword : Hukum Newton Tentang Gravitasi, Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi, *sense of community*, *self efficacy*.

**PENGARUH *SENSE OF COMMUNITY* DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI (*HOTS*) DALAM
PEMBELAJARAN FISIKA MATERI HUKUM NEWTON
TENTANG GRAVITASI BERBANTUAN
WHATSAPP**

Oleh

Annisa Prasetyo Heni

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Fisika
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **PENGARUH *SENSE OF COMMUNITY* DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI (HOTS) DALAM PEMBELAJARAN FISIKA MATERI HUKUM NEWTON TENTANG GRAVITASI BERBANTUAN WHATSAPP**

Nama Mahasiswa : **Annisa Prasetyo Heni**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1653022009**

Program Studi : **Pendidikan Fisika**

Jurusan : **Pendidikan MIPA**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. **Komisi Pembimbing**


Wayan Suana, S.Pd., M.Si.
NIP 19851231 200812 100 1


Drs. I Dewa Putu Nyeneng, M.Sc.
NIP 19580603 198303 1 002

2. **Ketua Jurusan Pendidikan MIPA**

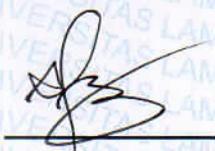

Prof. Dr. Undang Rosidin, M.Pd.
NIP 19600301 198503 1 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: **Wayan Suana, S.Pd., M.Si.**



Sekretaris

: **Drs. I Dewa Putu Nyeneng, M.Sc.**



Penguji

Bukan Pembimbing : **Prof. Dr. Agus Suyatna, M.Si.**



Dekan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NIP 19651230 199111 1'001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 31 Oktober 2022

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini adalah:

Nama : Annisa Prasetyo Heni
NPM : 1653022009
Fakultas/Jurusan : FKIP/Pendidikan MIPA
Program Studi : Pendidikan Fisika
Alamat : Jl. Bumi Manti No IV, Kampung Baru, Kec. Kedaton,
Kota Bandar Lampung.

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 31 Oktober 2022
Yang menyatakan,



Annisa Prasetyo Heni
NPM 1653022009

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Hadimulyo, Metro, pada tanggal 12 Agustus 1998. Penulis adalah anak pertama dari tiga bersaudara, pasangan dari Bapak Joko Setiyo Wibowo Wasono dan Ibu Pranowoyati yang bertempat tinggal di Desa Purnama Tunggal, Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah, memiliki dua orang adik, yaitu Rahma Dwi Azhari dan Esti Cahyani.

Penulis mengawali pendidikan pada tahun 2003 di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita, Desa Purnama Tunggal, Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah. Pada tahun 2004 penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri 1 Purnama Tunggal, Pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Terbanggi Besar, dan tahun 2013 melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Seputih Agung, Lampung Tengah

Melalui jalur Seleksi Mandiri Universitas Lampung (SIMANILA) pada tahun 2016, penulis diterima di Universitas Lampung sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika, Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Selama menempuh pendidikan di Pendidikan Fisika Unila, penulis aktif sebagai anggota Himasakta 2016-2017, *English SoCiety (ESo)* 2016- 2017, serta Almafika 2016-2019. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Donomulyo, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan. Selain itu, penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 7 Banjit, Kabupaten Way Kanan yang terintegrasi dengan program KKN.

MOTTO

” Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Asy-Syarah : 5-6)

“Barang siapa yang bersungguh sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri”

(Qs. Al-Ankabut: 6)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan pertolongan-Nya dan semoga shalawat selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan kerendahan hati, penulis mempersembahkan karya sederhana ini sebagai tanda bhakti tulus kepada:

1. Ibunda dan Ayahanda tercinta, Ibu Pranowoyati dan Bapak Joko Setiyo Wibowo Wasono yang telah sabar membesarkan, mendidik dan menjadi pendukung terbaik atas bentuk perjuangan anaknya.
2. Adik tersayang, Rahma Dwi Azhari dan Esti Cahyani yang telah memberikan dukungan semangat bagi penulis.
3. Seluruh keluarga besar yang senantiasa memberi dukungan dan semangat serta doa bagi penulis.
4. Sahabat yang selalu menemani, menyemangati dan terus memberikan motivasi bagi penulis.
5. Keluarga Besar Pendidikan Fisika 2016.
6. Almamater tercinta.

SANWACANA

Alhamdulillahirobil alamin segala puji bagi Allah SWT, karena atas nikmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Fisika di FKIP Universitas Lampung

Dalam kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung
2. Bapak Prof. Dr. Undang Rosidin, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan MIPA
3. Bapak Dr. I Wayan Distrik, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Fisika
4. Bapak Wayan Suana, S.Pd.,M.Si., selaku Pembimbing I atas kesediaan dalam membimbing , arahan dan motivasi selama penyusunan skripsi
5. Bapak Drs. I Dewa Putu Nyeneng, M.Sc., selaku Pembimbing II yang telah memberikan kritik dan saran, serta motivasi dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak Prof. Dr. Agus Suyatna, M.Si., selaku Pembahas dari penulis yang telah memberikan masukan saran dan kritik yang membangun.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Program Studi Pendidikan Fisika dan Jurusan Pendidikan MIPA
8. Bapak Stepanus Wasito, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala SMA Negeri 1 Terbanggi Besar yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian
9. Siswa-siswi kelas X MIA 1 dan X MIA 2 SMA Negeri 1 Terbanggi Besar atas bantuan dan kerjasamanya selama penelitian berlangsung

10. Sahabat Penulis, Merry, Amel dan Miftah yang memberikan saran dan dukungannya kepada penulis.
11. Teman seperjuangan penulis Ratna, Windy, Bizry, Charles serta teman-teman OYEE 16, terimakasih atas kebersamaan dan dukungannya.
12. Keluarga GPS khususnya Rahma, Ema, Erni, dan Wenni
13. Keluarga Besar ALMAFIKA yang tidak bias penulis sebutkan satu persatu
14. Rekan-rekan KKN-PPL SMP Negeri 7 Banjit, Septianingsih, Monica, Sintia, Ghina Nabilah, Naomy, Alfita, Gigih, Sayid, A. Romadhoni atas doa dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Serta semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mendoakan semoga semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapat pahala dari Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat di kemudian hari.

Bandar Lampung, 31 Oktober 2022

Penulis



Annisa Prasetyo Heni

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Ruang Lingkup Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teori	
1. <i>Sense of Community</i>	6
2. <i>Self Efficacy</i>	8
3. Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi	12
4. <i>Blended Learning</i>	14
5. Pembelajaran Berbantuan <i>Mobile Instant Messaging (Whatsapp)</i> . 14	
B. Kerangka Pikir	17
C. Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian	19
1. Anggapan Dasar	19
2. Hipotesis Penelitian	19
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian	20
B. Populasi dan Sampel Penelitian	21
C. Prosedur Pelaksanaan Penelitian	21
D. Data dan Teknik Pengumpulan Data	22
E. Instrumen Penelitian	22
F. Analisis Instrumen Penelitian	23
1. Uji Validitas	23
2. Uji Realibilitas	23
G. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	24
1. Mengubah Data Ordinal ke Data Interval dan Pengolahan Data.... 24	
2. Uji Normalitas	25
3. Uji Multikolinearitas	25
4. Uji Linearitas	25

5. Uji Korelasi Product Moment	26
6. Uji Koefisien <i>Determinasi R. Kuadrat</i>	26
7. Analisis <i>Regresi Linear Tunggal</i>	27
8. Analisis <i>Regresi Linear Ganda</i>	27

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Tahap Pelaksanaan	28
B. Uji Instrumen Penelitian	30
1. Uji Validitas Skala SoC dan SE	30
2. Uji Realibilitas Skala SoC dan SE	31
3. Uji Validitas Soal HOTS	32
4. Uji Realibilitas Soal HOTS	32
C. Data Hasil Penilaian SoC dan SE	33
1. Data Hasil SoC Siswa	33
2. Data Hasil SE Siswa	34
3. Data Hasil HOTS Siswa	34
D. Data Hasil Uji Prasyarat Instrumen	35
1. Uji Normalitas	35
2. Uji Multikolinearitas	35
3. Uji Linearitas	36
E. Uji Hipotesis Penelitian	37
1. Hasil Uji Regresi Linear Tunggal	37
2. Hasil Uji Regresi Linear Ganda	38
F. Pembahasan	39

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	46
B. Saran	46

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kategori Penilaian Proses Siswa.....	24
2. Kategori Penilaian Hasil Belajar Siswa	24
3. Kriteria Interpretasi Indeks Korelasional	26
4. Hasil Uji Realibilitas Skala SoC	31
5. Hasil Uji Realibilitas Skala SE	31
6. Hasil Uji Validitas Soal HOTS	32
7. Hasil Uji Realibilitas Soal HOTS	32
8. Rekapitulasi Hasil Penelitian SoC	33
9. Rekapitulasi Hasil Penelitian SE.....	34
10. Rekapitulasi Hasil Penelitian HOTS.....	34
11. Hasil Uji Normalitas Data SoC, SE, dan Soal HOTS	35
12. Hasil Uji Multikolinearitas Data SoC dan SE.....	36
13. Hasil Uji Linearitas Data SoC, SE, dan Soal HOTS.....	36
14. Hasil Uji Korelasi SoC terhadap HOTS	37
15. Hasil Uji Regresi Linear SoC terhadap HOTS	37
16. Hasil Uji Korelasi SE terhadap HOTS.....	38
17. Hasil Uji Regresi Linear SE terhadap HOTS.....	38
18. Hasil Uji Korelasi SoC dan SE terhadap HOTS	38
19. Hasil Uji Regresi Linear Ganda SoC dan SE terhadap HOTS	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian	17
2. Grafik Rata Rata Hasil Penilaian Siswa	39
3. Contoh Kegiatan Siswa Saat Menjawab Pertanyaan	43
4. Contoh Keaktifan Siswa Saat Diskusi Menggunakan Whatsapp	44

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan kualitas sumber daya dalam lingkungan sosial yang berkembang pesat pada masyarakat global sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Abad 21 adalah keadaan dimana terjadi perubahan besar di berbagai bidang melalui teknologi dan informasi yang berkembang pesat yang dikenal dengan revolusi Industri 4.0. Revolusi industri 4.0 menurut Rohida (2018) dapat berpengaruh dan meningkatkan kompetensi dan kualitas pada sumber daya manusia dengan teknologi digital untuk mewujudkan pabrik cerdas (*smart factories*) salah satunya yaitu dengan *Internet of Things* (IoT). Selain itu revolusi industri 4.0 berdampak di bidang pendidikan dan memiliki peran penting didalamnya yaitu dengan menyesuaikan perkembangan era dan IPTEK.

Pembelajaran Fisika tidak hanya bertujuan untuk menguasai pengetahuan produk fisika, tetapi siswa juga harus memiliki kemampuan proses sains, dan kemampuan berpikir tingkat tinggi agar dapat menyelesaikan masalah serta penerapannya pada kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan karakteristik *skills* masyarakat abad ke-21 menurut *partnership of 21st century skills* yang mengidentifikasi bahwa pelajar pada abad ke-21 harus mampu mengembangkan keterampilan kompetitif yang diperlukan pada abad ke-21 yang terfokus pada pengembangan HOTS Basuki dkk, (2014). Pembelajaran fisika harus terus berkembang dengan sistem pendidikan yang bermutu supaya tujuan pembelajaran berjalan dengan baik dan dapat terus meningkat. HOTS perlu ditingkatkan pelaksanaannya dalam pembelajaran dengan harapan bahwa siswa dapat mengikuti pembelajaran secara aktif sehingga pembelajaran fisika semakin menarik dan menyenangkan, namun berdasarkan

hasil penelitian yang dilakukan oleh suatu lembaga survei yang rutin mengevaluasi capaian hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Sains dan Matematika yaitu PISA pada tahun 2016 menyatakan bahwa posisi Indonesia berada pada urutan 62 dari 70 negara. Diterangkan bahwa kelemahan para peserta didik di Indonesia adalah ketidakmampuan mereka ketika dihadapkan pada permasalahan yang memerlukan keterampilan berpikir kritis, kreatif dan keterampilan berpikir tingkat tinggi (OECD, 2016). Posisi Indonesia menandakan bahwa masih terdapat permasalahan dalam sistem pendidikan.

Society 5.0 menurut Wuriyanto (2019) perubahan sosial yang menunjuk pada perubahan meliputi tingkat individu, interaksi, organisasi komunitas, masyarakat, kebudayaan, peradaban dan global. Era Society 5.0 yang menjadi sorotan bagi peneliti yaitu berfokus pada *sense of community* dan *self-efficacy*. Menurut Zimmerman (2000) SE dapat mempengaruhi motivasi untuk meningkatkan metode belajar siswa dan hasil pencapaian belajarnya. Rendahnya tingkat kepercayaan diri pada siswa disekolah sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran dalam kelas. Jika keadaan tersebut dibiarkan, dikawatirkan siswa terbiasa kurang berpikir dan lebih mengandalkan orang lain selama proses pembelajaran berlangsung. Novtiar dan Aripin (2017). SE tinggi, keinginan tinggi, dan berambisi tinggi pada tujuan, tugas yang sulit dianggap sebagai tantangan untuk dipecahkan, SE penting bagi siswa dalam pemecahan masalah Matematika dan Ilmu Alam (IPA) Subaidi (2016).

McMillan dan Chavis (1986) Rasa komunitas (*sense of community*) adalah suatu perasaan saling memiliki dan merupakan bagian dari komunitas, serta merasa berharga dalam suatu komunitas, saling peduli, sehingga timbul keyakinan untuk bersama dalam komunitas. Saat ini banyak peneliti yang melakukan penelitian mengenai SoC karena dianggap dapat mempengaruhi semangat kinerja, perasaan saling tergantung antar anggota dalam bekerja maupun belajar. Seperti penelitian Kloos, dkk, (2012), bahwa SoC adalah

persepsi yang sama antaranggota berdasarkan ketergantungan informasi antar individu.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terkait SoC oleh Luo, Zhang, dan Qi (2017) bahwa SoC memiliki pengaruh yang positif sedangkan menurut Yilmaz (2016) bahwa SoC pada siswa secara positif namun tidak signifikan mempengaruhi hasil belajar, namun belum diketahui apakah SoC memiliki pengaruh terhadap HOTS. Penelitian terkait SE cukup banyak, namun hingga saat ini masih pro dan kontra terkait pengaruhnya terhadap hasil belajar. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti perlu mengetahui apakah terdapat hubungan atau pengaruh SoC dan SE terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS), Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh dan *Sense of Community* dan *Self Efficacy* terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran materi hukum newton tentang gravitasi berbantuan Whatsaspp.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Adakah pengaruh SoC terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa berbantuan WhatsApp pada materi Hukum Newton tentang Gravitasi?
2. Adakah pengaruh SE terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa berbantuan WhatsApp pada materi Hukum Newton tentang Gravitasi?
3. Adakah Pengaruh SoC dan SE terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi pada materi Hukum Newton tentang Gravitasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui pengaruh SoC terhadap HOTS siswa berbantuan WhatsApp pada materi Hukum Newton tentang Gravitasi
2. Untuk mengetahui pengaruh SE terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa berbantuan WhatsApp pada materi Hukum Newton tentang

Gravitasi

3. Untuk mengetahui pengaruh SoC dan SE terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi pada materi Hukum Newton tentang Gravitasi

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian eksperimen ini adalah:

1. Bagi peserta didik mendapatkan kemudahan dalam menerima pelajaran, dan meningkatkan kemampuan berargumentasi dan kepercayaan rasa nyaman antar anggota dalam komunitas SoC, meningkatkan rasa percaya diri SE, dan mendapatkan informasi dengan mudah dan cepat serta dapat memotivasi belajar.
2. Bagi pendidik dapat memudahkan dalam penyelesaian masalah, kemudahan dalam memberi tugas, dan lebih mudah dalam melakukan penilaian pada peserta didik, dan WhatsApp menjadi alternatif dalam menyampaikan materi melalui link video, animasi maupun soal untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi agar pembelajaran lebih efektif.
3. Bagi peneliti lain yaitu sebagai referensi untuk memudahkan dalam penelitian yang lebih lanjut.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini dapat mencapai sasaran sebagaimana yang telah dirumuskan, maka ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian pengaruh SOC dan SE terhadap HOTS berbantuan Whatsapp menggunakan soal HOTS berdasarkan Taksonomi Bloom dari tingkat C4-C6 materi Hukum Newton tentang gravitasi kelas X pada KD 3.8
2. Indikator SOC mengarah pada rasa komunitas yang diungkapkan McMillan dan Chavis dalam Prayoga Y dan Herdiyanto (2014). Rasa komunitas (SOC) adalah perasaan memiliki akan komunitas dan perasaan berharga dalam suatu komunitas, sehingga timbul keyakinan untuk bersama dalam komunitas. Instrumen yang digunakan untuk mengukur SOC yaitu diadaptasi dari (Rovai, 2002), dan (Rovai, 2004)

3. Indikator SE dalam penelitian ini mengacu pada Bandura (1997) yang menyatakan bahwa SE merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk menentukan dan melaksanakan berbagai tindakan yang diperlukan untuk melaksanakan suatu pencapaian. Instrumen yang digunakan untuk mengukur SE yaitu diadopsi dari (Lin dan Tsai. 2014).
4. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X MIA SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. *Sense Of Community*

Definisi *sense of community* dikemukakan oleh (McMillan dan Chavis 1986) dalam (Prayoga Y dan Herdiyanto, 2014). Rasa komunitas (SOC) adalah suatu perasaan saling memiliki dan merupakan bagian dari komunitas, serta merasa berharga dalam suatu komunitas, saling peduli, sehingga timbul keyakinan untuk bersama dalam komunitas. Rasa komunitas yang tinggi dalam seseorang akan memotivasi diri untuk bekerja lebih baik. Seperti yang diungkapkan oleh Wenger dalam (Huffaker & Lai, 2006) tingkat SOC yang tinggi dapat meningkatkan kerjasama yang baik antar anggota.

Sebaliknya, SOC yang rendah di dalam komunitas maka anggota tersebut tidak mempunyai perasaan menjadi bagian komunitas, tidak memiliki keyakinan bersama bahwa kebutuhan pada anggota dapat dicapai melalui komitmen bersama, dan akan menghasilkan kerjasama yang tidak baik antar anggota. Seseorang yang menerima SOC akan merasakan empat dimensi dalam suatu komunitas yaitu *membership* (keanggotaan), *Influence* (pengaruh), *Integration an fulfillment of needs* (integrasi dan pemenuhan kebutuhan) serta *Shared emotional connection*, hubungan emosional bersama dalam suatu komunitas, seperti yang diungkapkan oleh (McMillan, 2011) antara lain:

- a. *Membership* (keanggotaan) yaitu perasaan bahwa seseorang telah menyertakan diri untuk menjadi bagian dalam suatu komunitas. Berikut empat peran yang berpengaruh pada *membership* yaitu:
 1. *boundaries* (batasan) dalam komunitas yang membedakan

anggota komunitas dengan yang bukan anggota komunitas serta mengetahui siapa saja yang ada dalam komunitas tersebut,

2. *emotional safety* (keamanan emosional) yaitu perasaan aman secara emosional, sebagai bagian dari gagasan yang lebih luas dari keamanan,
 3. *a sense of belonging and identification*, yaitu perasaan menjadi bagian dari komunitas dan dapat diterima oleh komunitas, personal investment, kontribusi diri dan komitmen yang diberikan untuk komunitas, dan
 4. *a common symbol system* (simbol umum) yang berfungsi untuk menciptakan dan memelihara rasa keterkaitan dalam komunitas.
- b. *Influence* (pengaruh), adalah kekuatan yang dimiliki individu untuk mempengaruhi anggota lain dan kekuatan komunitas untuk mempengaruhi individu.
 - c. *Integration and fulfillment of needs* (integrasi dan pemenuhan kebutuhan). Ini adalah perasaan bahwa kebutuhan anggota akan dipenuhi oleh sumber daya yang diterima melalui keanggotaan mereka dalam kelompok.
 - d. *Shared emotional connection*, (hubungan emosional bersama dalam suatu komunitas) yang terbentuk dari interaksi positif, berbagi cerita dan pengalaman yang dilakukan bersama.

Ide yang diadaptasi dari (Mc Milan & Chavis, 1986) dan Cristol, Lucking, dan (Rovai, 2001), SOC diantara para pelajar terdapat beberapa karakteristik yaitu

- a. *Belonging*, anggota didefinisikan dengan kelompok dan merasakan suatu rasa hendak memiliki
- b. *Trust*, anggota merasa percaya bersama dengan kelompok dan anggota akan melakukan suatu hal untuk kebaikan untuk kelompoknya
- c. *Expected Learning*, anggota mengharapkan kelompok tersebut dapat menghasilkan suatu nilai, khususnya dengan rasa hormat dari tujuan pembelajaran mereka.

- d. *Obligation*, anggota merasakan sesuatu adanya keinginan untuk berpartisipasi dalam setiap aktivitas dan kontribusi untuk mencapai tujuan dari kelompok.

Berdasarkan karakteristik tersebut, anggota yang memiliki kesibukan tetap dapat saling menjaga rasa kebersamaan walaupun tidak secara langsung bertatap muka dengan cara tetap berpartisipasi dalam suatu komunitas yaitu dengan suatu media dalam lingkungan *online* dengan ketentuan dan komitmen yang sudah disepakati bersama. Seperti yang dinyatakan oleh (Hars & Ou, 2002; Yoo et al., 2002) bahwa rasa kebersamaan dapat meningkatkan kemungkinan anggota komunitas berpartisipasi dalam lingkungan online dan memberikan kontribusi untuk ini lingkungan Penelitian lain membuktikan adanya hubungan antara pengguna internet dan rasa kebersamaan dalam komunitas yang mana tingginya penggunaan internet juga dapat meningkatkan rasa komunitas (Irodah, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh (Purwantika dkk, 2013 sebanyak 124 mahasiswa menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara SOC dengan prokrastinasi akademik (penundaan dalam menyelesaikan tugas akademik yang seharusnya dapat diselesaikan tepat waktu) mahasiswa Universitas Diponegoro. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi berkurangnya rasa komunitas dengan mengurangi perasaan aman dan percaya di antara pelajar yaitu pengetahuan dan kepribadian siswa, pola komunikasi, keengganan untuk mengkritik, takut akan kritik dan pembalasan, dan keengganan untuk memberikan umpan balik

2. *Self-Efficacy*

Self-efficacy (Keyakinan diri) didefinisikan oleh Albert Bandura sebagai penilaiannya seseorang atas kemampuannya dalam berpikir, merencanakan, dan melaksanakan tindakan yang mengarah pada pencapaian suatu tujuan. SE mengacu pada keyakinan (*benefits*) terhadap kemampuan seseorang untuk merencanakan dan melaksanakan

tindakan untuk pencapaian hasil. Dalam teori kognitif sosial, keyakinan diri yang disebut SE mengacu pada keyakinan yang dimiliki siswa dalam menyelesaikan suatu tugas khusus tertentu dan keyakinan mengenai perolehan hasil yang akan didapat nanti (Anwar, 2009). Dengan kata lain, SE adalah keyakinan penilaian diri terhadap kemampuan seseorang dalam keberhasilan menyelesaikan tugas. Selama ini kesulitan yang dihadapi siswa dalam keterampilan akademik dasar disebabkan karena ketidakyakinan bahwa mereka tidak dapat mengerjakan tugas secara objektif. Maka siswa akan terbiasa bertanya dan kurang berlatih dalam berpikir memecahkan permasalahan yang dihadapinya, sehingga mereka cenderung subjektif dan tidak yakin atas kemampuannya. Bentuk dari SE dapat berupa perasaan seseorang, cara berpikir, motivasi diri, dan keinginan memiliki terhadap sesuatu (Hoiriyah.2014) Kemampuan tingkat SE yang rendah disebabkan karena seseorang sering malah berpikir, ragu akan keputusannya dalam menyelesaikan masalah dan menghindari masalah yang bersifat menantang, sehingga mereka menganggap masalah tersebut sebagai ancaman serta . selain itu, siswa lebih memilih bertanya dan mempercayakan suatu tugas kepada temannya. Sehingga siswa menjadi malas untuk berpikir. Berdasarkan laporan Rendra (dalam Hairida & Astuti, 2012) dalam sebuah studi menyebutkan bahwa lebih dari 50 % sampai 80% para siswa dan mahasiswa dilaporkan pernah menyontek. Dari permasalahan inilah kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa akan menurun yang akan mempengaruhi pada hasil belajarnya

Santrock (2008:217) mengungkapkan bahwa SE dalam diri siswa dapat ditingkatkan melalui beberapa strategi, antara lain:

1. Mengajarkan strategi-strategi lebih khusus, seperti mengklasifikasikan dan membuat resume supaya meningkatkan fokus mereka pada tugas tugas yang diberikan.

2. Membimbing siswa dalam menetapkan tujuan dalam mengevaluasi kemampuan mereka.
3. Mempertimbangkan kemampuan menguasai dengan cara .
memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil menguasai pelajaran
4. Mengkolaborasikan pelatihan strategi dengan tujuan.
5. Memberikan dukungan kepada siswa. Dukungan tersebut dapat berupa motivasi bahwa siswa tersenut dapat melakukannya. Yang didapat dari guru, orang tua, dan teman sebaya.
6. Memastikan siswa tidak terlalu emosional dan gelisah. Perasaan tersebut akan berdampak pada prestasi mereka, SEMereka akan hilang.
7. Memberikan siswa permodelan dengan karakteristik dewasa dan teman sebaya yang positif. Strategi tersebut dapat membantu siswa mengembangkan SE mereka. ketika siswa mengamati keberhasilan teman sebaya yang berkemampuan serupa dengan mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Barry J.Zimmerman memaparkan bahwa SE berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar dan kegiatan belajar siswa. SE dapat memotivasi siswa menjadi responsif dalam memperbaiki metode belajarnya dan dapat memperkirakan hasil yang dicapainya. SE terhadap kemampuan akademiknya dapat berperan dalam membentuk motivasi belajar untuk mencapai kemampuan akademik. (Zimmerman, 2000:89) Siswa dengan tingkat SE rendah dalam pembelajaran cenderung ragu dan memilih menghindari tugasnya, terutama tugas yang kompleks dan menantang. Sedangkan untuk siswa yang tingkat SE tinggi dapat menghadapi tugas tersebut dengan komitmen yang tinggi. Siswa dengan SE tinggi lebih bersungguh-sungguh berusaha pada tugas belajar dibandingkan dengan siswa dengan SE rendah (Santrock, 2008: 216).

Kisti dan Fardana (dalam Anita dkk, 2012) melakukan penelitian untuk melihat karakteristik SE yang tinggi yaitu:

- (a) menghadapi masalah secara efektif dalam segala situasi
- (b) yakin terhadap kesuksesan dalam mengatasi rintangan,
- (c) ancaman dipandang sebagai suatu tantangan yang tidak perlu dihindari,
- (d) gigih dalam berusaha,
- (e) percaya pada kemampuan diri yang dimiliki,
- (f) hanya sedikit memaparkan keragu-raguan,
- (g) suka mencari situs baru.

Bandura (1997) menyatakan bahwa terdapat tiga aspek dalam SE

Adapun aspek-aspek tersebut adalah :

1. Tingkat Kesulitan (*Level*)

Aspek ini berkaitan dengan kesulitan pada tugas. Semakin tinggi dan kompleks tingkatan tugasnya maka semakin tinggi pula tuntutan SE seseorang.

2. Tingkat Kekuatan (*Strength*)

Tingkat kekuatan dalam hal ini berupa gigih dalam belajar, dalam menyelesaikan tugas, dan konsisten dalam mencapai tujuan.

Seseorang yang mempunyai keyakinan kuat pasti akan berusaha dan berjuang dalam mencapai tujuan. Namun bagi seseorang yang memiliki keyakinan lemah akan mudah menyerah untuk mencapai tujuan.

3. Generalisasi (*Generality*)

Aspek generalisasi ini berkaitan dengan pencapaian seseorang seperti penguasaan tugas, penguasaan materi pelajaran, serta cara membagi waktu. SE tinggi dalam seseorang yaitu karakteristiknya cenderung menguasai tugas dari berbagai bidang yang berbeda..Untuk seseorang yang memiliki SE rendah cenderung hanya menguasai tugas dari bidang-bidang tertentu saja.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut dapat diketahui karakteristik dari SE yang bisa dijadikan bahan evaluasi terhadap keyakinan diri pada siswa sehingga ditemukanlah sebab dari kurangnya SE tersebut yang berpengaruh pada kemampuan belajar siswa dalam berpikir, memotivasi diri dan bertindak dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Dan akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Menurut (Ketelhut, 2007) Siswa yang tingkat SE tinggi lebih cenderung menggunakan usaha tambahan dalam melihat kesulitan sebagai tantangan, dan dalam memvariasikan pilihan pembelajaran mereka terhadap siswa dengan SE yang lebih rendah (Ketelhut, 2007) Hasil penelitian (Rizkiastana A, 2017) dengan sampel 23 mahasiswa berprestasi STKIP PGRI Bangkalan menemukan adanya pengaruh positif yang signifikan antara dimensi dalam SE terhadap hasil belajar.

3. Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

Kemampuan berpikir terdiri dari dua jenis yaitu kemampuan berpikir dasar, dan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kemampuan berpikir dasar (*lower order thinking*) hanya menggunakan kemampuan yang bersifat mekanis, misalnya menghafal, dan mengulang informasi yang diberikan. Kemampuan berpikir tinggi (*higher order thinking skills*) menggunakan kemampuan menganalisa, menginterpretasikan, sampai memanipulasi informasi (Istiyono, 2014). HOTS yaitu penggunaan pemikiran lebih luas dalam menemukan tantangan baru. HOTS ini mengharuskan seseorang untuk menerapkan informasi baru atau pengetahuan sebelumnya dan memanipulasi informasi untuk menjangkau kemungkinan jawaban dalam kondisi dan situasi baru. Heong, (dalam Rofiah dkk, 2013). Mengembangkan pemikiran tingkat tinggi di antara siswa dari segala usia dianggap sebagai tujuan pendidikan yang penting. Namun, para guru sering percaya bahwa tujuan penting ini tidak ditujukan untuk semua siswa. Keyakinan umum

di antara para guru adalah bahwa tugas-tugas yang membutuhkan pemikiran tingkat tinggi hanya cocok untuk siswa berprestasi tinggi, sedangkan siswa berprestasi rendah, yang hampir tidak bisa menguasai fakta-fakta dasar, tidak mampu menangani tugas-tugas seperti itu (Zohar, 2013).

Menurut Krathwohl (2002), dalam *A revision of Bloom's Taxonomy an overview – Theory Into Practice* indikator untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi meliputi:

- 1) Menganalisis (*analyzing*) yang meliputi:
 - a. Menganalisis informasi dan mengklasifikasikan informasi ke bagian yang lebih sederhana untuk mengenali pola atau hubungan.
 - b. Mampu mengenali dan membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario yang rumit.
 - c. Mengidentifikasi / merumuskan pertanyaan
- 2) Mengevaluasi (*evaluating*) yang meliputi:
 - a. Memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, kriteria yang sesuai untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya.
 - b. Membuat hipotesis, mengkritik dan melakukan pengujian
 - c. Menerima atau menolak sesuatu pernyataan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan
- 3) Mensintesis
- 4) Mengimajinasi
- 5) Mengkreasi (*creating*) yang meliputi:
 - a. Membuat generalisasi suatu ide atau cara pandang terhadap sesuatu.
 - b. Merancang suatu cara untuk menyelesaikan masalah.
 - c. Mengorganisasikan unsur – unsur atau bagian – bagian menjadi struktur baru yang belum pernah ada.

Newman (1983) dan Trance (2013) dalam Abdullah, dkk (2015) Menyatakan bahwa untuk mendapatkan jawaban yang benar, ada beberapa proses yang perlu diikuti secara berurutan dan sistematis, yaitu membaca, pemahaman, transformasi, keterampilan proses, dan

pengkodean. Hal ini sejalan dengan (Ellerton, 1996), bahwa Newman menggunakan kata “hierarki” sebagai kegagalan pada setiap tingkat pemecahan masalah antara lain : membaca, pemahaman, transformasi, keterampilan proses, dan encoding, yang mencegah siswa untuk mendapatkan jawaban yang benar. Akibatnya banyak kesalahan dalam keterampilan proses dan encoding.

4. *Blended Learning*

Salah satu Istilah dalam pembelajaran yang menggunakan aplikasi ICT (komputer dan internet) dikenal dengan nama *Blended Learning*. Model Menurut (Rahayu & Nuryata, 2010) bahwa pembelajaran blended mengkombinasikan metode pendidikan konvensional (tatap muka) dengan pembelajaran yang ditunjang dengan adanya teknologi.

Pembelajaran model seperti ini dikenal dengan istilah *blended learning*. Peserta didik yang menggunakan pembelajaran *blended learning* akan mendapat kedalaman materi yang peserta didik inginkan, peserta didik dapat berhenti dan atau melanjutkan sesuai dengan tingkat penguasaan peserta didik terhadap suatu konsep. Wawancara dengan peserta didik yang memiliki nilai terendah dan tertinggi mengatakan bahwa peserta didik mendapat informasi yang lebih dari internet dan menyatakan pembelajaran ini lebih praktis dan efisien karena peserta didik dapat bertanya kepada guru secara online ketika peserta didik di dalam kelas kurang bisa memahami.(Hermawanto, dkk.2013). Penelitian lain yang dilakukan oleh (Munawar, 2011) tentang model blended learning yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dikelas dengan pembelajaran berbasis web terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas X SMA dalam mata pelajaran fisika

5. Pembelajaran Berbantuan Whatsapp

WhatsApp adalah aplikasi populer dengan jumlah pengguna tertinggi di dunia. Pengguna WhatsApp dapat memanfaatkan fasilitas mengirim pesan, gambar, video dan video call hingga membuat kelompok diskusi.

WhatsApp merupakan aplikasi yang paling sering digunakan dan dengan durasi yang paling lama oleh pengguna smartphone (Ekadinata N dan Widyandana D, 2017)

Paradigma pendidikan jarak jauh terkait dengan proses pembelajaran adalah bahwa kini proses pembelajaran tidak lagi menggunakan pertemuan tatap muka di dalam kelas, tetapi kini dapat dilakukan secara maya (online) lewat kehadiran teknologi internet.. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa, 95% sudah menggunakan Smartphone dengan memanfaatkan aplikasi WhatsApp. Dengan menggunakan perangkat bergerak (handphone), maka program mobile learning diharapkan akan semakin mudah dijangkau dan dimanfaatkan (Pratama H dan Yusro, A C, 2016). Kerjasama dalam kelompok yang heterogen akan mendapat penghargaan dari pendidik. Melalui penghargaan ini, peserta didik akan termotivasi belajar dan berpikir strategi pemecahan masalah yang diberikan. Hal tersebut tentunya didukung dengan teknologi WhatsApp *Messenger* sehingga peserta didik dapat berinteraksi, secara terbuka menyampaikan pendapat, dan memperoleh jawaban dari setiap permasalahan dengan cepat (Kartikawati S dan Pratama H, 2017).

Berikut beberapa Fitur Whatsapp antara lain sebagai berikut :

1. Mengirim pesan teks
2. Menerima dan mengirim foto dari kamera langsung maupun album
3. Mengirim video
4. Bertukar dokumen baik dokumen berupa file maupun yang lainnya
5. Melakukan panggilan telepon dan panggilan video ataupun mengirim rekaman suara secara langsung.
6. Berbagi lokasi memanfaatkan GPS
7. Mengirimkan kartu kontak
8. Bertukar emotikon maupun stiker melalui personal chat maupun group chat.
9. Dapat mengganti foto profil, tulisan status, mencadangkan pesan,

Kelebihan Whatsapp Rusni (dalam Anjani A, dkk . 2018) menyebutkan beberapa kelebihan yang dimiliki Whatsapp adalah :

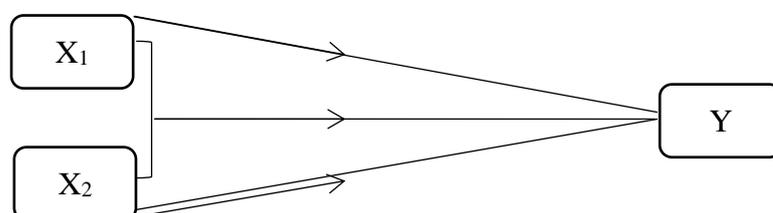
1. Tidak memerlukan uang untuk memasang aplikasi whatsapp ditelpon pintar dan biayanya percuma.
2. Boleh menghantar message, gambar, video, audio dan pesan suara dengan mudah.
3. Dapat melakukan obrolan dengan orang lain dengan kuota lebih dari 70 orang dalam satu chat group.
4. Penggunaan data yang mengati nomer dan menjaga keamanan akun dan mengatur privasi dalam menggunakan whatsapp pada fitur pengaturan

Penelitian yang dilakukan oleh Pratama H dan Yusro, A C, 2016 WhatsApp sebagai pendukung proses belajar mengajar. Proses pembelajaran dilakukan sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa dibentuk menjadi 5 group dalam aplikasi *Whatsapp Messenger* dengan spesifikasi materi yang berbeda.
- 2) Sebelum pembelajaran dikelas dilakukan, mahasiswa diberi permasalahan tentang materi rangkaian dan komponen elektronika dalam bentuk file yang dikirim menggunakan aplikasi *Whatsapp Messenger* yang dikirim pada masing-masing group.
- 3) Mahasiswa mempelajari file yang diberikan.
- 4) Mahasiswa diberi video pembelajaran tentang komponen elektronika untuk meningkatkan pengetahuan dan semangat belajar melalui aplikasi *Whatsapp Messenger*.
- 5) Proses pembelajaran dikelas yang dipresentasikan oleh kelompok Resistor dan Kapasitor.
- 6) Mahasiswa mengerjakan tes untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar.

B. Kerangka Pikir

Penelitian ini merupakan penelitian berjenis korelasional dengan menggunakan dua bentuk variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu SoC (X_1) dan SE (X_2). Sedangkan variabel terikatnya merupakan HOTS (Y), dengan menggunakan dua kelas sebagai sampel yang mana kedua kelas tersebut diberikan perlakuan yang sama. Kedua kelas tersebut dilakukan kegiatan pembelajaran *blended learning* menggunakan Whatsapp, kemudian diberikan *posttest* HOTS dan pengisian skala SOC dan SE pada akhir pembelajaran untuk mengetahui adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara SOC dan SE terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Untuk mengetahui tentang gambaran dan hubungan kedua variabel dengan jelas, berikut disajikan bagan kerangka pikir untuk memberikan gambaran yang lebih jelas. berikut disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

X_1 = SOC (variabel bebas)

X_2 = SE (variabel bebas)

Y = kemampuan berpikir tingkat tinggi (variabel terikat)

Bila siswa memiliki SOC yang tinggi maka akan menumbuhkan perasaan aman, nyaman dan tanggung jawab dalam lingkungan belajarnya, sehingga siswa terhindar dari prokrastinasi akademik yaitu kebiasaan menunda menyelesaikan tugas. Siswa yang memiliki SOC tinggi akan mendorong dan motivasi siswa lainnya dalam kegiatan pembelajaran. Siswa tersebut akan

berusaha untuk menyelesaikan tugas akademis secara optimal dengan tepat waktu, sehingga dengan adanya *SOC* yang tinggi dalam diri siswa diduga akan meningkatkan hasil belajarnya, termasuk kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Bila siswa memiliki *SE* yang tinggi pada siswa maka akan dapat memotivasi pembelajaran. Melalui pengaturan diri dalam menetapkan tujuan atau target, pengamatan diri, dan evaluasi diri, serta pengaturan strategi penggunaan waktu belajar untuk mencapai tujuan yang ditargetkannya, sehingganya siswa yang memiliki *SE* tinggi akan memperoleh hasil belajar tinggi pula yang akan berpengaruh pada kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran di suatu kelompok seseorang akan dapat memperoleh sumber informasi informal maupun dukungan dari kelompoknya. Selain itu, tingginya *SoC* dan *SE* secara bersama-sama diduga dapat memaksimalkan kegiatan pembelajaran siswa yang mana tentunya akan memberi dampak positif terhadap hasil belajar, termasuk kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

Penggunaan model pembelajaran BL pada proses pembelajaran di kelas diduga akan memperkuat hubungan antara *SoC* dan *SE*. Berdasarkan teori jika *SoC* yang dimiliki tinggi maka akan terjalin komunikasi yang baik dan menyenangkan baik itu di kelas *online* ataupun di ruang kelas. Hal tersebut dapat membuat siswa memiliki semangat yang tinggi dalam belajar dikarenakan siswa tersebut merasa aman, nyaman dan memiliki tanggung jawab dalam lingkungan belajarnya serta tidak merasa kesulitan dalam mencari bantuan saat menyelesaikan tugas, selain itu pula siswa yang memiliki *SE* tinggi akan memotivasi dirinya untuk mengikuti seluruh proses pembelajaran dengan baik, baik itu dalam kegiatan *e-learning* maupun *face to face* mulai dari rasa ingin tahu, intensitas dalam memperhatikan penjelasan pelajaran, membaca materi sampai pada mencari strategi yang paling tepat guna meraih prestasi akademik yang tinggi bagi dirinya, sehingga diduga dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

A. Anggapan Dasar dan Hipotesis penelitian

1. Anggapan Dasar

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir, anggapan dasar penelitian.

1. Setiap siswa pada kelas sampel berperan aktif dalam kelas *Online* yaitu pada aplikasi Whatsapp.

2. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut.

- a. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari SE terhadap HOTS siswa setelah dilakukan pembelajaran menggunakan pembelajaran BL berbantuan WhatsApp.
- b. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari SOC terhadap HOTS siswa setelah dilakukan pembelajaran menggunakan pembelajaran BL berbantuan WhatsApp.
- c. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari SOC dan SE terhadap HOTS siswa setelah dilakukan pembelajaran menggunakan pembelajaran BL berbantuan WhatsApp.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian korelasional untuk mengetahui pengaruh dan hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui besar pengaruh SOC dan SE terhadap (HOTS) dalam pembelajaran materi Hukum Newton tentang Gravitasi berbantuan WhatsApp. Tujuan penelitian ini untuk menentukan apakah terdapat asosiasi antara dua variabel atau lebih serta seberapa jauh korelasi yang ada diantara variabel yang diteliti Sudaryono (2018), dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data dengan bentuk perhitungan ilmiah yang berasal dari sampel orang-orang yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survey untuk menentukan frekuensi dan persentase tanggapan mereka.

Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah SOC dan SE, sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi, Dalam desain ini terdapat dua kelas/kelompok yang dipilih secara *cluster random sampling*. Dimana pada kedua kelas dilakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbantuan Whatsapp. Adapun pengaruh SOC dan SE terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dilihat dari hasil pengisian skala SOC dan skala SE dengan penilaian hasil

belajar siswa. subjek pada penelitian ini akan menggunakan *simple random sampling*.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu tujuh kelas X IPA yang ada di SMA N 1 Terbanggi Besar. Sampel yang digunakan berjumlah 2 kelas menggunakan teknik *simple random sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPA di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar, Lampung Tengah semester genap tahun ajaran 2019/2020 yang terdiri dari 7 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 230 siswa dan sampel pada penelitian ini diambil dari 40% jumlah keseluruhan populasi dan didapatkan 2 kelas yaitu X IPA 1 dan X IPA 2. Sampel pada penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Pada kelas sampel ini akan dilihat pengaruh antara SOC dan SE terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan berbantuan media pembelajaran yaitu Whatsapp

C. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Langkah-langkah pada penelitian ini adalah:

1. Observasi penelitian
 - a. Meminta izin kepada Kepala SMA Negeri 1 Terbanggi Besar untuk melaksanakan penelitian.
 - b. Bersama guru mata pelajaran fisika bertanya kondisi siswa dan sekolah dan menentukan populasi dan sampel penelitian dan waktu pelaksanaan penelitian .
2. Pelaksanaan penelitian
 - a. Tahap persiapan terdiri dari menyusun perangkat pembelajaran.
 - b. Tahap pelaksanaan pembelajaran:
 - a) Melakukan kegiatan pembelajaran berbantuan WhatsApp pada kedua kelas sampel dengan perlakuan yang sama
 - b) Melaksanakan penilaian hasil belajar dengan soal yang sama pada kelas sampel sebagai data nilai kemampuan berpikir tingkat tinggi.

- c) Membagikan skala SOC dan SE kepada siswa, dan siswa diminta untuk mengisi skala tersebut.
- d) Melakukan tabulasi dan analisis data.
- e) Menarik kesimpulan.

D. Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa penilaian hasil belajar dan hasil penskoran skala SOC dan SE yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan memberikan penilaian pada siswa berupa soal HOTS untuk melihat hasil belajar berupa nilai kognitif siswa untuk meninjau kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa setelah pembelajaran berlangsung. Selanjutnya dibagikan skala SOC dan SE dengan beragam butir pertanyaan untuk mengetahui SOC dan SE siswa.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Soal HOTS berupa pilihan jamak dengan level kognitif C4 (menganalisis), C5 (mensintesis), dan C6 (mengevaluasi) yang mengacu kepada Kamila, Suana & Maharta (2018) dengan jumlah soal 15 butir dengan *alpha cronbach* 0,898.
2. Skala SoC dengan 21 butir pertanyaan yang diadaptasi dari Roberts *et al* (1995), Rovai (2002), Rovai *et al* (2004) dengan aspek a). *Membership* (keanggotaan), b). *Emotional safety* (keamanan emosional), c). *Influence* (pengaruh), d). Aplikasi sehari-hari, dan e). Komunikasi sains. Skala yang digunakan yaitu 1 (sangat tidak yakin) sampai 5 (sangat yakin) dengan *alpha cronbach* 0,870.
3. Skala SE dengan 21 butir pertanyaan yang diadaptasi dari Lin dan Tsai (2015) dengan indicator a). Pemahaman konsep, b). Keterampilan kognitif

tingkat tinggi, c). Pekerjaan praktis, d). Aplikasi sehari-hari, e). Komunikasi sains. Skala yang digunakan yaitu 1 (sangat tidak yakin) sampai 5 (sangat yakin) dengan *alpha cronbach* 0,903.

F. Analisis Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas Instrumen

Instrumen dikatakan valid jika butir dalam instrumen tersebut mampu mengkorelasikan secara signifikan terhadap skor total. Uji validitas ini mengacu pada taraf signifikansi lebih besar dari 0,05 (Arikunto 2012: 87) , maka instrumen dikatakan valid. Uji validitas dapat menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi yang menyatakan validitas

X = skor butir

soal Y = skor

total n = jumlah

2) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi instrumen dapat dipercaya dalam penelitian. Instrumen dikatakan reliabel atau andal jika skor yang dicapai oleh orang yang sama, ketika diuji ulang dengan tes yang sama pada kesempatan yang berbeda. Uji realibilitas menggunakan koefisien *alpha cronbach* sebesar 0,7 atau lebih (Hair, 2014: 619) dengan rumus

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_1^2}\right)$$

G. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data nilai kognitif siswa sesudah pembelajaran, yang kemudian dilakukan analisis dengan beberapa pengujian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data nilai kognitif siswa setelah pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis dengan melakukan:

1. Pengubahan Data Ordinal ke Data Interval dan Pengolahan Data

Uji data statistik seperti uji korelasi, uji regresi dan beberapa uji lainnya memiliki data ordinal yaitu data tersebut harus diubah dalam bentuk data interval sebelum diolah menggunakan aplikasi 21.0 Spss. Metode yang digunakan dalam mengubah data ordinal menjadi data interval yaitu menggunakan transformasi MSI (Ningsih & Dukalang, 2019). Aplikasi MSI yang digunakan yaitu *Microsoft add-ins stat97*, setelah data diubah selanjutnya menghitung persentase hasil penilaian, kemudian mengelompokkan data sesuai dengan kategori penilaian seperti pada tabel 1 dan 2

Tabel 1. Kategori Penilaian Proses Siswa

Nilai Total	Penilaian Kegiatan Pembelajaran
>88,00	Sangat tinggi
66,00-85,00	Tinggi
46,00-65,00	Rendah
<45,00	Sangat rendah

(Arikunto, 2014 : 127)

Tabel 2. Kategori Penilaian Hasil Belajar Siswa

Nilai Total	Penilaian Kegiatan Pembelajaran
80-100	Sangat tinggi
66-79	Tinggi
56-65	Rendah
40-55	Sangat rendah
<39	Gagal

(Arikunto, 2007 :245)

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan diambil dari populasi normal atau berdistribusi normal. Acuan dalam uji normalitas yaitu jika taraf signifikan pada uji tersebut lebih dari 0,05. Maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini dilakukan untuk mengetahui terjadinya hubungan yang kuat antar variabel bebas yaitu SoC dan SE. Pengujian menggunakan metode *tolerance* atau *VIF (Variance Inflation Factor)*. Ketentuan dalam uji prasyarat ini yaitu :

- a. Jika $VIF < 10,0$, maka tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas SoC dan SE.
- b. Jika $tolerance > 0,10$, maka tidak terjadi multikolinearitas, antara variabel bebas SoC dan SE.

Jika ketentuan terpenuhi maka uji persyaratan regresi linear berganda dapat dilakukan.

Ghozali (2011 :105)

4. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan yang terjadi antar variabel yang diteliti, apakah terdapat hubungan yang linear dan signifikan. Ketentuan dalam uji ini yaitu :

- a. Jika $sig < 0,05$, maka data hasil SoC dan SE memiliki variasi yang linear.
- b. Jika $sig > 0,05$, maka data hasil SoC dan SE memiliki variasi yang tidak linear.

Machali (2017 :90).

5. Uji Korelasi Product Moment

Korelasi Product Moment (KPM) dilakukan untuk menguji hipotesis asosiatif (uji hubungan) dua variabel bila datanya berskala interval atau rasio, yang berfungsi untuk menguji kemampuan signifikansi .

Nilai KPM disimbolkan dengan r (rho). Rentang nilai KPM yaitu rho sebesar lebih besar dari -1 dan lebih kecil dari 1. Jika nilai $r = 0$, berarti tidak ada korelasi atau tidak ada hubungan antara variabel independen dengan dependen. Nilai $r = +1$ berarti terdapat hubungan yang positif antara variabel independen dan dependen. Untuk nilai $r = -1$, terdapat hubungan yang negatif antara variabel independen dan dependen.

Tabel 3. Kriteria Interpretasi Indeks Korelasional

R	Interpretasi
0	Tidak berkorelasi
0,01-0,20	Sangat rendah
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,60	Agak rendah
0,61-0,80	Cukup
0,81-0,99	Tinggi
1	Sangat tinggi

Ghozali (2012 : 96)

6. Uji Koefisien Determinasi R Kuadrat

Koefisien determinasi (R kuadrat) dengan simbol R^2 bertujuan untuk memprediksi dan melihat besar kontribusi pengaruh pada variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Nilai *R Square* adalah dalam rentang antara 0 sampai dengan 1. Secara sederhana koefisien determinasi dapat dihitung dengan mengkuadratkan Koefisien Korelasi (R).

$$Y = R^2$$

Keterangan : Y = koefisien determinasi

R = koefisien korelasi

7. Analisis Regresi Linier Tunggal

Analisis ini dilakukan untuk meneliti apakah terdapat hubungan fungsional atau pengaruh antara kedua variabel. Dalam penelitian ini analisis tersebut dilakukan untuk meneliti seberapa besar pengaruh *sense of community* terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dan seberapa besar pengaruh *self-efficacy* terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Adapun persamaan yang digunakan adalah

$$Y = a + bX$$

Keterangan : Y = kemampuan berpikir tingkat tinggi

a = Bilangan konstanta

X = *sense of community* atau *self-efficacy*

b = koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen

8. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini dilakukan untuk meneliti apakah terdapat hubungan dan pengaruh sebab akibat antara kedua variabel atau meneliti seberapa besar pengaruh *sense of community* dan *self-efficacy* terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan : Y = kemampuan berpikir tingkat tinggi

a = Bilangan konstanta

X₁ = *sense of community*

X₂ = *self-efficacy*

e = *Standart error*

b₁, b₂ = koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *SoC* terhadap *HOTS* siswa dalam pembelajaran menggunakan model *blended learning* berbantuan WhatsApp. Hasil analisis data menunjukkan, koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,024 pada taraf kepercayaan 95 %.
2. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *SE* terhadap *HOTS* siswa dalam pembelajaran menggunakan model *blended learning* berbantuan WhatsApp. Hasil analisis data menunjukkan, koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,022 pada taraf kepercayaan 95 %.
3. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *SoC* dan *SE* terhadap *HOTS* siswa dalam pembelajaran menggunakan model *blended learning* berbantuan WhatsApp. Hasil analisis data menunjukkan, koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,030 pada taraf kepercayaan 95 %.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian ini, penulis memberikan saran bagi peneliti lanjutan dalam rangka mengeksplor lebih lanjut terkait pengaruh *SoC* dan *SE* terhadap *HOTS* siswa dengan model pembelajaran *Blended learning* berbantuan WhatsApp, dengan mempertimbangkan kendala- kendala dan faktor-faktor yang dihadapi selama penelitian yang diduga mempengaruhi hasil signifikansi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. H. dkk.(2015). Analysis of Students' Errors in Solving Higher Order Thinking Skills (HOTS) Problem for the Topic of Fraction. *Asian SoCial Science*, 11(21), 134-142
- Ahriana, Y., & Maruf, U. (2016). Studi Analisis Hubungan antara SE dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Takalar. Universitas Muhammadiyah Makassar. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(2), 223-238
- Anjani, A., Ratnamulyani, I. A., & Kusumadinata, A. A. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Whatsapp Terhadap Efektivitas Kinerja Karyawan. *Jurnal Komunikatio*, 4(1).
- Anwar, M. N. (2009).: Self-Efficacy Of Formally and Non-Formally Trained Public Sector Teachers. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 10(3), 9-22.
- Bandura, A. 1994. Self-Efficacy. *Encyclopedia Of Human Behavior*. 4. 15 hlm
- Arikunto. (2007). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta. 368 hlm.
- Arikunto. S. (2012). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta. 112 hlm.
- Bandura, A. 1994. *Self-Efficacy*. *Encyclopedia Of Human Behavior*. 4. 15 hlm
- Basuki, I., & Hariyanto. (2014). *Asesemen pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Cesário, W. O., Lyonnard, D., Nicolescu, G., Paviot, Y., Yoo, S., Jerraya, A. A., & Diaz-Nava, M. (2002). Multiprocessor SoC platforms: a component-based design approach. *IEEE Design & Test of Computers*, 19(6), 52-63.
- Dalton, J., Elias, M., Wandersman, A. 2001. *Community psychology: linking individuals and communities*. Canada: Wadsworth/Thomson learning

- Ekadinata, N., & Widyandana, D. (2017). Promosi kesehatan menggunakan gambar dan teks dalam aplikasi WhatsApp pada kader posbindu. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33(11), 547-552.
- Elyana, E., Yennita, Y., & Fakhruddin, F. 2017 Analisis Higher Order Thinking Skills (Hots) Siswa Man 2 Model Pekanbaru Dalam Menyelesaikan Soal Ujian Nasional Fisika Tingkat Sma/ma. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 4(1), 1-9
- Ghozali, I (2012). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Semarang : Badan Pene;itian Universitas Diponegoro 478 hlm.
- Hoiriyah, D. (2014). *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik dan Self-Efficacy Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah di MAN 1 Padangsidempuan* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Hairida & Astuti, M. W. (2012). Self Efficacy dan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA-Kimia. *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 3(1), 29-33
- Huffaker, D., Jorgensen, J., Iacobelli, F., Tepper, P., & Cassell, J. (2006, June). Computational measures for language similarity across time in online communities. In *Proceedings of the Analyzing Conversations in Text and Speech* (pp. 15-22).
- Irodah, A. B. (2016). Sense Of Community Pada Komunitas Ex-Bank Duta Surabaya. *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik-Universitas Airlangga*. Diunduh pada tanggal, 25
- Kartikawati, S., & Pratama, H. (2017). Pengaruh Penggunaan WhatsApp Messenger sebagai Mobile Learning Terintegrasi Metode Group Investigation Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *JUPITER (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro)*, 2(2), 33-38.
- Ketelhut, D. J. (2007). The impact of student self-efficacy on scientific inquiry skills: An exploratory investigation in River City, a multi-user virtual environment. *Journal of science education and technology*, 16(1), 99-111.
- Kloos, B., Hill, J., Thomas, E., Wandersman, A., Elias, M. J., & Dalton, J. H. (2012). Community psychology. *Belmont, CA: Cengage Learning*.
- Koriyah, V. N., & Harta, I. (2015). Pengaruh Open-Ended terhadap Prestasi Belajar, Berpikir Kritis dan Kepercayaan Diri Siswa SMP. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 95-105.

- Krathwohl, dr, bloom,bs, dan masia, b. 1964. Taksonomi Pendidikan Tujuan...
Newyork: David Mackay.
- Kurniati, Dian. 2016. *Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMP Di Kabupaten Jember Dalam Menyelesaikan Soal Berstandar PISA*.
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan 20(2), 142-155
- Kusairi, S. (2013). Pengaruh Blended Learning terhadap Penguasaan Konsep dan Penalaran Fisika Peserta Didik Kelas X. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 9(1).
- Lin, T.-J., & Tsai, C.-C. (2013b). An investigation of Taiwanese high school students' science learning self-efficacy in relation to their conceptions of learning science. *Research in Science and Technological Education*, 31(3), 308 – 323.
- Lin, T. J., Liang, J. C., & Tsai, C. C. (2015). Identifying Taiwanese university students' physics learning profiles and their role in physics learning self-efficacy. *Research in Science Education*, 45(4), 605-624.
- Luo, N., Zhang, M., & Qi, D. (2017). Efek interaksi yang berbeda pada indera siswa komunitas dalam lingkungan e-learning. *Komputer & Pendidikan*, 115(2), 153- 160.
- Machali, Imam (2017). *Metode penelitian kuantitatif panduan praktis merencanakan, melaksanakan dan analisis dalam penelitian kuantitatif*. Yogyakarta : MPI 85 hlm.
- McMillan, D. W., & Chavis, D. M. (1986). Sense of community: A definition and theory. *Journal of community psychology*, 14(1), 6-23.
- McMillan, D. W. (2011). *Sense of community, a theory not a value: A response to Nowell and Boyd*. *Journal of Community Psychology*, 39(5), 507-519
- Novtiar, C., & Aripin, U. (2017). Meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis dan kepercayaan diri siswa SMP melalui pendekatan open ended. *Prisma*, 6(2).
- Pratama, H., & Yusro, A. C. (2016). Implementasi WhatsApp Mobile Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pokok Bahasan Pengenalan Komponen Elektronika. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Keilmuan (JPFK)*, 2(2), 65-69.
- Prayoga, Y., & Herdiyanto, Y. K. (2014). Hubungan antara rasa komunitas dengan motivasi kerja pengurus subak. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(2).

- Purwantika, W., Setyawan, I., & Ariati, J. (2013). Hubungan antara sense of community dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa fakultas psikologi universitas diponegoro semarang. *Jurnal EMPATI*, 2(3), 592-601.
- Rizkiana, A. (2017). Pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar mahasiswa berprestasi (mawapres) STKIP PGRI Bangkalan. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 5(2), 117-122.
- Roberts, W. (1995). Menilai Rasa Peduli Siswa dan Guru terhadap Sekolah Masyarakat. Pusat Studi Perkembangan Oakland CA , 3-26. Rovai, AP (2002). Rasa kebersamaan, pembelajaran kognitif yang dirasakan
- Rofiah, E., Aminah, N. S., & Ekawati, E. Y. (2013). Penyusunan Instrumen tes kemampuan berpikir tingkat tinggi fisika pada siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 1(2).
- Rohida, L. (2018). Pengaruh era revolusi industri 4.0 terhadap kompetensi sumber daya manusia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 114-136.
- Rovai, A. P. (2002). Sense of community, perceived cognitive learning, and persistence in asynchronous learning networks. *The Internet and Higher Education*, 5(4), 319-332.
- Rovai, A. P. (2002). Building sense of community at a distance. *The International Review of Research in Open and Distance Learning*, 3(1).
- Rovai, A. P., & Jordan, H. (2004). Blended learning and sense of community: A comparative analysis with traditional and fully online graduate courses. *The International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 5(2)
- Santrock, J. W. 2008. *Psikologi Pendidikan Edisi Ketiga*. Penerbit Salemba Humanika. Jakarta. 530 hlm.
- Santrock, J. W. 2008. *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Penerbit Salemba Humanika. Jakarta. 434 hlm.
- Suharsimi, A. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Penerbit Bumi Aksara:Jakarta. 344 hlm.
- Subaidi, A. (2016). Self-Efficacy Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika. *Sigma*, 1(2), 64-68.
- Sudjana. (2005). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito. 508 hlm

- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung. 347 hlm.
- Santrock, J.W. (2008). *Educational Psychology (3th ed)*. Boston: Mc.Graw Hill
- Wang, H. Y., Duh, H. B. L., Li, N., Lin, T. J., & Tsai, C. C. (2014). An investigation of university students' collaborative inquiry learning behaviors in an augmented reality simulation and a traditional simulation. *Journal of Science Education and Technology*, 23(5), 68-691.
- Wurianto, A. B. (2019, March). Literasi Bahasa dan Sastra Indonesia Menuju Kewirausahaan Profesi di Era Revolusi Industri 4.0 dan SoCiety 5.0 (Peluang dan Tantangan). In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)* (Vol. 3, No. 1).
- Yilmaz, R. (2016). Knowledge sharing behaviors in e-learning community: Exploring the role of academic self-efficacy and sense of community. *Computers in Human Behavior*, 63, 373-382.
- Yoannita, B., Budi, E., & Rustana, C. E. (2016). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Fisika Melalui Penggunaan Model Problem Based Learning. In *Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal)* (Vol. 5, Pp. Snf2016-Eer), 9-14.
- Zimmerman, B. J. 2000. *Self-efficacy: an Essential Motive to Learn*. *Contemporary Educational Psychology*. Vol. 25. 10 hlm.
- Zimmerman Bari J, Schunk Dale H. 2017 *Motivation and self regulated learning, theory, research and application*. Penerbit : Lawrence Erlbaum ASoCiates , Newyork.